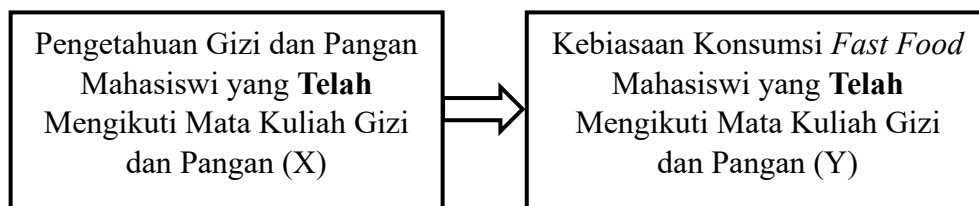


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Putra (2016), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada penggunaan angka-angka untuk mengamati, mengkaji, dan menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian, serta menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang terlihat selama penelitian.

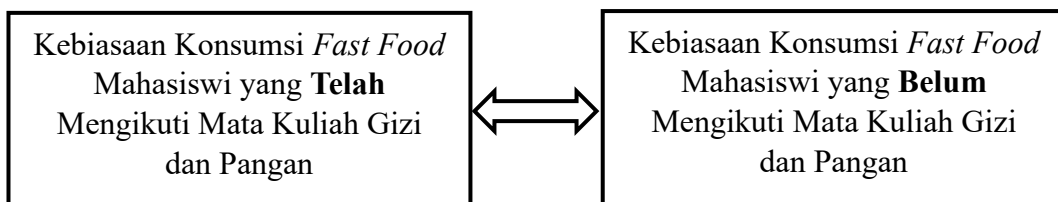
Berdasarkan analisis statistiknya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi dan komparatif. Penelitian korelasi dilakukan dengan cara menganalisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana, tujuannya untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh pengetahuan gizi dan pangan terhadap kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri. Desain penelitian korelasi yang digunakan yaitu desain satu sampel dengan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi

Keterangan:

⇒ Pengaruh



Gambar 3.2 Desain Penelitian Komparatif

Keterangan:

↔ Komparasi atau perbedaan

Adapun penelitian komparatif dilakukan dengan cara menganalisis data menggunakan uji beda dua rata-rata populasi tidak berhubungan, tujuannya untuk mengetahui perbedaan kebiasaan konsumsi *fast food* antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan dengan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan. Desain penelitian komparatif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini antara lain dosen pengampu mata kuliah Gizi dan Pangan Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri, dua ahli materi Gizi dan Pangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri Angkatan 2020 dan 2021 yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan serta Angkatan 2022 dan 2023 yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri (PTAg) dengan jumlah seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Populasi	Keterangan
2017	9	Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri
2018	9	
2019	16	
2020	61	
2021	30	
2022	35	
2023	37	
Total	197	

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* karena penulis telah menentukan karakteristik sampel sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri Angkatan 2020 dan 2021 yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan

Pangan serta Angkatan 2022 dan 2023 yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan dengan jumlah seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah Sampel	Keterangan Mahasiswi
2020	61	Telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan
2021	30	
2022	35	Belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan
2023	37	
Total	163	

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan angket sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nilai akhir mata kuliah Gizi dan Pangan untuk memperoleh pengetahuan gizi dan pangan pada mahasiswi Pendidikan Teknologi Agroindustri yang telah mengikuti mata kuliah tersebut.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi Pendidikan Teknologi Agroindustri Angkatan 2020 dan 2021 yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan serta Angkatan 2022 dan 2023 yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan. Penentuan skor jawaban dalam angket penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor jawaban untuk setiap soal angket seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Skor Jawaban Soal Angket

Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2016)

Kisi-kisi angket kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi Pendidikan Teknologi Agroindustri dalam penelitian ini dibuat berdasarkan indikator-indikator sikap dan tindakan konsumsi *fast food* seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebiasaan Konsumsi *Fast Food*

Sub-variabel	Indikator	Sub-indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Sikap Konsumsi <i>Fast Food</i>	Menerima	a. Ketertarikan	-	1, 2, 3	3
		b. Mau mengonsumsi	-	4, 5, 6	3
	Merespons	a. Memberi pernyataan	-	7, 8	2
		b. Memberi tanggapan	-	9, 10, 11	3
	Menghargai	a. Mengajak	-	12, 13	2
		b. Memengaruhi	-	14, 15	2
	Bertanggung jawab	a. Tetap mengonsumsi <i>fast food</i> meskipun sudah mengetahui dampaknya	18	16, 17	3
		b. Mau menerima risiko	19, 20, 21	-	3
Tindakan Konsumsi <i>Fast Food</i>	Tindakan terpimpin	Pengaruh orang lain dalam mengonsumsi <i>fast food</i>	-	22	1
	Tindakan mekanisme	Kebiasaan atau frekuensi mengonsumsi <i>fast food</i>	-	23, 24	2
	Tindakan adopsi	Ketergantungan mengonsumsi <i>fast food</i>	-	25	1
Total Soal					25

Sumber: Modifikasi dari Islamiyati (2014) dan Widyastuti (2017)

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Menentukan fokus permasalahan dan objek penelitian.
- 2) Mengajukan judul dan proposal penelitian yang akan diteliti.

- 3) Melakukan studi pendahuluan, seperti menyebar angket studi pendahuluan mengenai defisiensi zat besi dan frekuensi konsumsi *fast food* kepada 15 orang mahasiswi Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri untuk mendukung dilakukannya penelitian, melakukan studi literatur untuk menemukan referensi-referensi terkait penelitian sebagai penunjang dalam menyusun proposal penelitian, serta menentukan variabel dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.
- 4) Menentukan desain penelitian, termasuk metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan.
- 5) Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan.
- 6) Membuat instrumen penelitian berupa angket (*google form*) berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah disusun.
- 7) Melakukan validasi instrumen penelitian oleh ahli atau validator.

2. Pengambilan Data

Tahap pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari dua kegiatan antara lain:

- 1) Menyebar angket (*google form*) kepada responden, yaitu mahasiswi Pendidikan Teknologi Agroindustri Angkatan 2020 dan 2021 yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan serta Angkatan 2022 dan 2023 yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan.
- 2) Memeriksa kelengkapan data dengan cara menghitung jumlah angket (*google form*) yang telah diisi oleh responden.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Menganalisis kesesuaian data dengan yang dibutuhkan pada penelitian.
- 2) Memberikan skor pada setiap jawaban angket responden.
- 3) Menjumlahkan skor yang didapatkan dari setiap aspek pada angket.
- 4) Mengonversi skor yang didapatkan dengan cara yang tepat.

4. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Menginterpretasikan data yang telah disajikan.
- 2) Membuat kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk penelitian terkait selanjutnya.
- 3) Menyusun laporan skripsi sesuai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang berlaku pada tahun 2019 hingga sekarang.

3.6 Validasi Instrumen

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini yaitu angket Kebiasaan Konsumsi *Fast Food*. Validasi instrumen dilakukan dengan cara penilaian dari validator atau ahli (*expert judgement*), yaitu dua ahli materi Gizi dan Pangan. Kemudian data hasil penilaian dari validasi instrumen dianalisis menggunakan metode *Content Validity Ratio* (CVR) dan *Content Validity Index* (CVI) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penilaian Validasi Instrumen

Penilaian validasi instrumen dilakukan menggunakan lembar validasi berupa formulir *checklist* dengan kriteria penilaian seperti pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Validasi Instrumen

Kriteria	Skor
Setuju (S)	1
Tidak Setuju (TS)	0

Sumber: Azwar (2016)

Hasil validasi instrumen yang dilakukan oleh dua ahli materi Gizi dan Pangan (Lampiran 2) menunjukkan bahwa validator 1 tidak setuju dengan pernyataan nomor 17 dan 18, sedangkan validator 2 tidak setuju dengan pernyataan nomor 8 dan 10. Oleh karena itu, keempat pernyataan tersebut perlu direvisi sesuai saran perbaikan dari validator.

2. Menghitung Nilai *Content Validity Ratio* (CVR)

Data hasil penilaian validasi instrumen, selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Content Validity Ratio* (CVR) untuk mengetahui validitas setiap butir soal pada instrumen penelitian dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016):

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

ne = Jumlah validator yang menyatakan setuju (S)

N = Jumlah keseluruhan validator

Ketentuan nilai CVR yang digunakan yaitu berkisar $-1 \leq CVR \leq 1$. Apabila nilai $CVR > 0$ maka semakin tinggi nilai validitas isi dari instrumen yang dihasilkan (Azwar, 2016). Menurut Suryadi dkk. (2023), kriteria nilai CVR adalah sebagai berikut:

$M_p < \frac{1}{2} M$, artinya $CVR < 0$

$M_p = \frac{1}{2} M$, artinya $CVR = 0$

$M_p > \frac{1}{2} M$, artinya $CVR > 0$

Hasil perhitungan CVR (Lampiran 3) menunjukkan bahwa pernyataan nomor 8, 10, 17, dan 18 memiliki nilai $CVR = 0$ yang artinya “tidak valid”. Meskipun demikian, keempat pernyataan tersebut telah direvisi sesuai saran perbaikan dari validator sehingga tetap dapat digunakan sebagai pernyataan pada angket penelitian.

3. Menghitung Nilai *Content Validity Index* (CVI)

Nilai *Content Validity Index* (CVI) dihitung untuk mengetahui keseluruhan validitas dari butir soal pada instrumen penelitian. Menurut Azwar (2016), nilai CVI dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CVI = \frac{\text{Jumlah CVR}}{\text{Jumlah Butir Soal}}$$

Hasil dari perhitungan CVR dan CVI dapat berupa nilai berkisar 0-1 dengan kriteria nilai seperti pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Nilai CVR dan CVI

Kriteria	Keterangan
$0 \leq X \leq 0,33$	Tidak Valid
$0,34 \leq X \leq 0,67$	Valid
$0,68 \leq X \leq 1,0$	Sangat Valid

Sumber: Azwar (2016)

Keterangan: X = Nilai CVR dan CVI

Hasil perhitungan CVI (Lampiran 3) menunjukkan bahwa keseluruhan butir pernyataan pada angket penelitian ini memiliki nilai CVI 0,84 yang artinya “Sangat Valid”. Oleh karena itu, angket pada penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data kebiasaan konsumsi *fast food* mahasiswi.

3.7 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif, uji kecenderungan, pengujian prasyarat analisis regresi (uji normalitas dan linearitas), analisis regresi linear sederhana, pengujian prasyarat uji beda (uji normalitas dan homogenitas), serta uji beda dua rata-rata populasi tidak berhubungan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Menurut Sholikhah (2016), metode analisis statistik deskriptif adalah metode analisis untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya dari data penelitian yang diperoleh, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum.

1) Data Variabel X

Analisis deskriptif pada data variabel pengetahuan gizi dan pangan (X) dilakukan dengan cara mengonversi nilai mata kuliah Gizi dan Pangan menjadi tingkat kemampuan berdasarkan kriteria nilai akhir seperti pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Kriteria Nilai Akhir Mata Kuliah

Huruf	Kriteria Nilai		Tingkat Kemampuan
	Angka	Derajat Mutu	
A	4,0	Istimewa	92-100
A-	3,7	Hampir Istimewa	86-91
B+	3,4	Baik Sekali	81-85
B	3,0	Baik	76-80
B-	2,7	Cukup Baik	71-75
C+	2,4	Lebih dari Cukup	66-70
C	2,0	Cukup	60-65
D	1,0	Kurang	55-59
E	< 1,0	Gagal	< 55

Sumber: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI (2022)

2) Data Variabel Y

Analisis deskriptif pada data variabel kebiasaan konsumsi *fast food* (Y) dilakukan dengan cara menghitung skor maksimum, skor minimum, dan rata-rata (*mean*) menggunakan *Microsoft Excel 2019*. Kemudian dilakukan uji kecenderungan dengan kriteria kecenderungan seperti pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kriteria Kecenderungan Kebiasaan Konsumsi *Fast Food*

Interval	Pernyataan		Konversi Kriteria
	Positif	Negatif	
$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Setuju (SS)	Kurang Baik
$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Cukup Baik
$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Baik
$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Setuju (SS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Baik

Sumber: Modifikasi dari Mardapi (2008)

Keterangan:

X = Nilai kecenderungan (skor)

Mi = Nilai rata-rata ideal, $Mi = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$

SDi = Nilai standar deviasi ideal, $SDi = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$

3.7.2 Pengujian Hipotesis Regresi

1) Pengujian Prasyarat Analisis Regresi

a) Uji Normalitas

Data variabel pengetahuan gizi dan pangan (X) serta variabel kebiasaan konsumsi *fast food* (Y) pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan dalam penelitian ini, diuji normalitasnya sebagai persyaratan pengujian hipotesis regresi dengan membuktikan data-data variabel tersebut dapat berdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS Statistics Version 29.0 for windows*. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria menurut Widana dan Muliani (2020) sebagai berikut:

- Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$; artinya data berdistribusi secara normal.
- Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$; artinya data berdistribusi secara tidak normal.

Hasil pengujian normalitas ini dapat menentukan metode analisis selanjutnya, di mana data yang terbukti berdistribusi secara normal dianalisis dengan metode statistik parametris sedangkan data yang terbukti berdistribusi secara tidak normal akan dianalisis menggunakan statistik non parametris.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada penelitian ini (Lampiran 15), didapatkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) residual untuk variabel pengetahuan gizi dan pangan (X) dengan variabel kebiasaan konsumsi *fast food* (Y) pada mahasiswi

yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,153. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal sehingga pengujian statistik parametrik dapat dilanjutkan.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear secara signifikan antara variabel pengetahuan gizi dan pangan (X) dengan variabel kebiasaan konsumsi *fast food* (Y) pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan. Hubungan variabel yang linear ditandai dengan adanya kenaikan skor variabel bebas (X) yang diikuti kenaikan skor variabel terikat (Y). Penelitian ini melakukan uji linearitas menggunakan tabel ANOVA dengan bantuan program *SPSS Statistics Version 29.0 for windows*, sehingga dihasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* dari setiap variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Pengujian hubungan linear dari variabel bebas (X) dan variabel (Y) dilakukan menggunakan regresi pada tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05 dengan kriteria menurut Widana dan Muliani (2020) sebagai berikut:

- Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$; artinya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear.
- Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $< 0,05$; artinya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat tidak linear.

Berdasarkan hasil pengujian linearitas pada penelitian ini (Lampiran 15), didapatkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,425. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan gizi dan pangan (X) dengan variabel kebiasaan konsumsi *fast food* (Y) pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan bersifat linear.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) yaitu pengetahuan gizi dan pangan terhadap variabel terikat (Y) yaitu kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Sahir, 2021):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel terikat (pengetahuan gizi dan pangan)

X = Nilai variabel bebas (kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan)

a = Bilangan konstanta (nilai Y jika X = 0)

b = Koefisien regresi

Nilai a dan b pada penelitian ini didapatkan dari hasil pengujian analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS Statistics Version 29.0 for windows*. Nilai b akan menunjukkan penurunan ataupun peningkatan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X). Apabila nilai b menunjukkan nilai (+), artinya nilai b mengalami peningkatan. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai b menunjukkan nilai (-), artinya nilai b mengalami penurunan.

Berdasarkan data pengetahuan gizi dan pangan dengan data kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan dari 89 responden, diperoleh hasil persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 45,880 + 0,232X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan gizi dan pangan (X) bernilai 1, maka variabel kebiasaan konsumsi *fast food* (Y) pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan bernilai 46,112. Kemudian nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,232. Artinya, apabila variabel pengetahuan gizi dan pangan (X) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka variabel kebiasaan konsumsi *fast food* (Y) pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan akan meningkat sebesar 0,232. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan gizi dan pangan (X) berpengaruh positif terhadap variabel kebiasaan konsumsi *fast food* (Y) pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan.

3) Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) yaitu pengetahuan gizi dan pangan dengan variabel terikat (Y) yaitu kebiasaan konsumsi *fast food* pada

mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan. Nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil *output* model *summary* menggunakan program *SPSS Statistics Version 29.0 for windows*. Kriteria untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi dapat menggunakan teknik r_{xy} (tolak ukur koefisien korelasi) seperti pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Kriteria Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Malik dan Chusni (2018)

Nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebesar 0,128 (Lampiran 15). Apabila diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 3.9, maka nilai koefisien korelasi tersebut termasuk ke dalam kriteria tingkat hubungan “Sangat Lemah”. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan gizi dan pangan berpengaruh sangat lemah terhadap variabel kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan.

4) Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur besarnya persentase kontribusi yang diberikan variabel bebas (X) yaitu pengetahuan gizi dan pangan terhadap variabel terikat (Y) yaitu kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil *output* model *summary* menggunakan program *SPSS Statistics Version 29.0 for windows*.

Apabila nilai koefisien determinasi yang dihasilkan kecil atau semakin mendekati 0, artinya semakin kecil pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi yang dihasilkan besar atau semakin mendekati 1, artinya semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021).

Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebesar 0,016 (Lampiran 15). Hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan gizi

dan pangan berpengaruh terhadap variabel kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan sebesar 0,016 atau 1,6%. Sementara sisanya sebesar 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi pada penelitian ini atau variabel yang tidak diteliti.

5) Uji T dan Uji Signifikansi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan uji t (parsial). Menurut Sahir (2021), uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel X (bebas) secara keseluruhan terhadap variabel Y (terikat). Nilai t_{hitung} pada penelitian ini diperoleh menggunakan program *SPSS Statistics Version 29.0 for windows*.

Nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada penelitian ini diuji menggunakan Tabel Distribusi T, di mana nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ (n = jumlah sampel). Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan kriteria menurut Sahir (2021) sebagai berikut:

- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada penelitian ini juga dilakukan pengujian signifikansi dari nilai t_{hitung} dengan kriteria menurut Sahir (2021) sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $< 0,05$; artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Nilai signifikansi $> 0,05$; artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Keterangan:

H_1 : Terdapat pengaruh positif secara signifikan antara pengetahuan gizi dan pangan terhadap kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi Pendidikan Teknologi Agroindustri.

H_0 : Terdapat pengaruh positif secara tidak signifikan antara pengetahuan gizi dan pangan terhadap kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi Pendidikan Teknologi Agroindustri.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebesar 1,208 (Lampiran 15) dan nilai t_{tabel} pada taraf 5% dengan $df = 87$ yaitu sebesar 1,66256 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,230 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

positif secara tidak signifikan antara pengetahuan gizi dan pangan terhadap kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi Pendidikan Teknologi Agroindustri.

3.7.3 Pengujian Hipotesis Uji Beda

1) Pengujian Prasyarat Uji Beda

a) Uji Normalitas

Data hasil angket kebiasaan konsumsi *fast food* mahasiswi Pendidikan Teknologi Agroindustri yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan serta mahasiswi yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan dalam penelitian ini, diuji normalitasnya sebagai persyaratan pengujian hipotesis uji beda dengan membuktikan data-data tersebut dapat berdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS Statistics Version 29.0 for windows*. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria menurut Widana dan Muliani (2020) sebagai berikut:

- Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $> 0,05$; artinya data berdistribusi secara normal.
- Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) $< 0,05$; artinya data berdistribusi secara tidak normal.

Hasil pengujian normalitas ini dapat menentukan metode analisis selanjutnya, di mana data yang terbukti berdistribusi secara normal dianalisis dengan metode statistik parametris sedangkan data yang terbukti berdistribusi secara tidak normal akan dianalisis menggunakan statistik non parametris.

Nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) untuk kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,063 (Lampiran 16). Kemudian nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) untuk kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,2 (Lampiran 16). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal sehingga pengujian statistik parametrik dapat dilanjutkan.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji dua kelompok data hasil angket kebiasaan konsumsi *fast food* dari setiap sampel (mahasiswi Pendidikan Teknologi Agroindustri yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan serta mahasiswi

yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan) berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan yaitu *Levene Test* dengan bantuan program *SPSS Statistics Version 29.0 for windows*. Pengambilan keputusan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria menurut Widana dan Muliani (2020) sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $> 0,05$; artinya kedua kelompok data terbukti homogen.
- Nilai signifikansi $< 0,05$; artinya kedua kelompok data terbukti tidak homogen.

Nilai signifikansi *Levene Test* untuk data kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi yang telah mengikuti serta mahasiswi yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,055 (Lampiran 16). Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut terbukti homogen, artinya tidak terdapat perbedaan varians kebiasaan konsumsi *fast food* pada mahasiswi yang telah mengikuti dengan mahasiswi yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan. Oleh karena itu, pengujian statistik parametrik dapat dilanjutkan.

2) Uji Beda

Uji beda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kebiasaan konsumsi *fast food* mahasiswi Pendidikan Teknologi Agroindustri yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan dengan mahasiswi yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan. Uji beda yang digunakan yaitu *Independent Sample T-test* dengan bantuan program *SPSS Statistics Version 29.0 for windows*. Namun apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi secara normal, maka uji beda yang digunakan yaitu *Mann Whitney U Test*. Pengambilan keputusan untuk uji beda dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria menurut Nuryadi dkk. (2017) sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $< 0,05$; artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Nilai signifikansi $> 0,05$; artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Keterangan:

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi *fast food* mahasiswi yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan dengan mahasiswi yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan.

H_0 : Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kebiasaan konsumsi *fast food* mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan dengan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan.

Hasil uji beda *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ (Lampiran 16), artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi *fast food* mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan dengan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah Gizi dan Pangan.